BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni merupakan pelabuhan penyeberangan yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Pelabuhan ini merupakan pintu gerbang utama bagi kendaraan maupun penumpang yang akan menuju Pulau Sumatera dan sebaliknya. Pelabuhan Bakauheni sudah beroperasi sejak tahun 1981 melayani penumpang dari Pulau Sumatera ke Pulau Jawa dan Pulau Jawa ke Pulau Sumatera.

Dalam masa pemerintahan Kabinet Kerja, terdapat program pengembangan infrasruktur strategis yang merupakan pengimplementasian dari Nawacita. Nawacita telah dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang didalamnya termuat proyek strategis guna peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Salah satu proyek strategis yang tercantum yaitu pembangunan pelabuhan baru dan pengembangan kapasitas yang termasuk didalamnya yang diwujudkan dengan pembangunan dermaga eksekutif. Dermaga Eksekutif Bakauheni di resmikan pada tanggal 8 Maret 2019.

Menteri perhubungan mengatakan bahwa perlu adanya peremejaan kapal penyeberangan guna meningkatkan kualitas dan kenyamanan penumpang. Dermaga, terminal, serta kapal eksekutif merupakan wujud dari komitmen peningkatan layanan penyeberangan Bakauheni-Merak dengan adanya percepatan waktu tempuh pelayanan (ASDP, 2019). Oleh karena itu dibangun Pelabuhan

dermaga eksekutif dalam upaya meningkatkan peningkatan kualitas transportasi laut.

Transportasi merupakan sarana penting dalam mendukung pembangunan dan kegiatan perekonomian masyarakat serta pengembangan suatu wilayah. Sistem transportasi berfungsi untuk meningkatkan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan antar wilayah. Dalam pemenuhan kebutuhan akan menimbulkan pergerakan, dan dengan adanya pergerakan akan menimbulkan pemilihan moda. Pemilihan moda akan timbul ketika semakin banyak jenis jasa transportasi dan berbagai sarana yang ditawarkan, sehingga masyarakat sebagai konsumen akan lebih selektif dalam memilih moda transportasi. Penyeberangan dari Provinsi Lampung menuju Provinsi Banten melalui transportasi laut memiliki dua rute penyeberangan, salah satunya adalah Pelabuhan Bakauheni-Pelabuhan Merak yang memiliki dua moda yaitu kapal reguler dan kapal eksekutif.

Pengadaan dermaga eksekutif merupakan upaya untuk mewujudkan sistem transportasi yang berdaya saing tinggi dan meningkatkan efisiensi mobilitas nasional untuk barang dan manusia. Mengingat provinsi Lampung sebagai penghubung dari Pulau Sumatera ke Pulau Jawa dan berdekatan langsung dengan Jakarta sebagai sentral ekonomi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peranan transportasi dari sudut ekonomi adalah merangsang pertumbuhan ekonomi, melancarkan dan memudahkan distribusi bahan-bahan kebutuhan yang berbeda, alat untuk menstabilkan harga, mengurangi isolasi daerah, menunjang perluasan pasar, dan menunjang terciptanya spesialisasi yang luas (H. F. Ruru, 1993).

Jika sebelumnya hanya terdapat kapal reguler sebagai moda penyeberangan Bakauheni-Merak atau sebaliknya, maka pada tahun 2019 muncul penambahan moda yaitu kapal eksekutif. Masing-masing moda tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dari aspek pelayanannya. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka masyarakat akan memiliki preferensi atau kecenderungan terhadap salah satu moda tergantung dengan kebutuhan dari masing-masing pengguna. Penambahan moda kapal eksekutif tidak memiliki tujuan untuk mematikan operasional kapal reguler karena memiliki ciri khas dan sasaran yang berbeda.

Berdasarkan data yang di dapat dari perwakilan PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) cabang Bakauheni, jumlah penumpang pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun 2018. Yang paling signifikan ialah pada kendaraan roda empat yang jumlahnya naik hingga 179.629 unit kendaraan dan kendaraan roda dua yang mengalami kenaikan sebanyak 92.268 unit kendaraan. Dan untuk pejalan kaki mengalami kenaikan sebanyak 60.000 orang (ASDP, 2019). Penambahan jumlah pengguna yang cukup signifikan tersebut menjadi salah satu latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemilihan moda kapal eksekutif dan reguler dalam penyeberangan Bakauheni-Merak dengan mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi penumpang dalam menentukan moda yang digunakan dan bagaimana kecenderungannya agar sehingga dapat memunculkan rekomendasi untuk kedua moda tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pemilihan moda terkait hubungan erat antara suatu moda dan suatu faktor yang mempengaruhi pemilihan moda lainnya. Tersedia dermaga eksekutif membuat masyarakat sebagai penumpang penyeberangan Bakauheni-Merak memiliki opsi dalam pemilihan moda yaitu menggunakan kapal eksekutif atau kapal reguler. Adanya pergerakkan ditimbulkan oleh adanya suatu kepentingan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang bahwa pergerakkan yang terjadi di Pelabuhan Bakauheni-Merak adalah manusia dan barang. Beragamnya tujuan perjalanan yang dilakukan akan menimbulkan preferensi yang berbeda dalam menentukan pemilihan moda kapal dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang memutuskan seseorang dalam memilih moda.

Kapal eksekutif dan kapal reguler memiliki perbedaan dalam kualitas pelayanannya. Untuk menggunakan moda kapal ekeskutif yang lebih baik dalam kualitas pelayannya, penumpang diharuskan mengeluarkan biaya perjalanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kapal reguler. Kecenderungan penumpang yang akan menggunakan moda ekesekutif merupakan penumpang yang memiliki keuangan yang baik karena merasa harga yang dikeluarkan sebanding dengan apa

yang mereka rasakan. Akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa penumpang kapal reguler memiliki keuangan yang tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi dalam pemilihan moda kapal penyeberangan dengan perbedaan yang diberikan dari kedua moda tersebut. Sehingga dari adanya kecenderungan pemilihan moda tersebut, peranan dari kedua moda tersebut dapat dioptimalkan. Dengan begitu, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang kecenderungan masyarakat dalam memilih dan "***Bagaimana pemilihan moda angkutan penumpang kapal eksekutif dan kapal reguler di Pelabuhan Bakauheni-Merak?"***

1.3 Tujuan Penelitian dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk ***mengetahui kecenderungan pemilihan moda kapal penyeberangan Bakauheni-Merak antara kapal eksekutif dan kapal reguler.*** Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengguna kapal penyeberangan Bakauheni-Merak.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor memengaruhi dalam pemilihan moda kapal penyeberangan Pelabuhan Bakauheni-Merak.
3. Mengidentifikasi kecenderungan penumpang dalam pemilihan moda kapal penyeberangan Pelabuhan Bakauheni-Merak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a) Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu bagi para mahasiswa, akademisi, serta pengamat bidang transportasi pada umumnya,

penelitian ini diharapkan akan mendorong penelitian berikutnya yang lebih sempurna.

b) Menambah pengetahuan terkait pemilhan moda pada kapal eksekutif dan kapal reguler.

c) Mendukung penelitian di bidang transportasi laut.

2. Manfaat Praktis

a) Dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan berbagi informasi mengenai transportasi laut di Pelabuhan Bakauheni khususnya kapal eksekutif dan kapal reguler.

b) Sebagai bahan masukan untuk terus melakukan upaya perbaikan kepada pihak yang terkait.

c) Sebagai bahan optimalisasi untuk kedua moda kapal baik reguler dan eksekutif agar pelayanan yan diberikan sesuai dengan sasaran pasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup waktu dan materi. Penjelasan lebih rinci mengenai ruang lingkup penelitian dijelaskan pada sub bab berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Sumber: ASDP, 2019

GAMBAR 1.1
PETA ALUR PENYEBERANGAN KAPAL

Ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni-Merak. Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni adalah pelabuhan yang terletak di kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan Bakauheni menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa melalui via laut. Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni memiliki luas 452.458 m^2 (Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Kementrian Perhubungan, November 2010). Adapun batas-batas fisik kewilayahan Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ketapang
b. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Sunda
c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kalianda
d. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu dan Materi

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pemilihan moda angkutan penumpang kapal eksekutif dan kapal reguler di Pelabuhan Bakauheni enam bulan terakhir dari data yang tersedia.

Ruang lingkup materi pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Pemilihan moda yang diteliti dalam penelitian ini adalah moda kapal eksekutif dan kapal reguler di Pelabuhan Bakauheni-Merak.
b. Rute yang diteliti pada penelitian ini yaitu Pelabuhan Bakauheni- Pelabuhan Merak.
c. Penelitian ini fokus pada angkutan penumpang dan bukan angkutan barang. Angkutan penumpang yang dimaksud adalah yang dapat di lakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan.
d. Responden merupakan masyarakat yang sudah pernah menggunakan kapal eksekutif dan kapal reguler, sehingga responden dapat memberikan preferensi dalam kecenderungan pemilihan moda.
e. Masyarakat yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berasal dari Pulau Jawa dan Sumatera.
f. Mengetahui faktor yang berpengaruh dalam pemilihan moda menggunakan analisis model binomial logit.
g. Karakteristik penumpang yang dimaksud adalah mengetahui bagaimana karakter pengguna moda penyebrangan kapal eksekutif dan reguler di Pelabuhan Bakauheni-Merak dengan melihat tujuan perjalanan, usia, pekerjaan, dan pendapatan pengguna moda tersebut.
h. Rekomendasi yang dimaksud adalah masukan yang diberikan dengan melihat karakteristik pengguna moda, faktor yang memengaruhi, dan kecenderungan penumpang dalam memilih kedua moda tersebut.

1.6 Metodologi Penelitian

Pada sub ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder, dan metode analisis data yang akan dijelaskan berdasarkan tiap sasaran pada penelitian.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deduktif melalui pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Menurut cresswell (2016) dalam buku Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian pendekatan penelitian campuran merupakan suatu langkah penelitian yang menggabungkan dua pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini fokus pada data kuantitatif yang diperoleh dari observasi dan kuisioner serta didukug oleh data kualitatif dari wawancara.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dari penelitian ini melalui kuisioner untuk mengetahui karakteristik pengguna kapal eksekutif dan kapal reguler, faktor pendukung penumpang memilih kapal eksekutif dan optimasi pelayanan pada kapal eksekutif. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara kepada penumpang kapal penyeberangan Bakauheni-Merak dengan ketentuan penumpang tersebut sudah pernah menggunakan kedua jenis moda kapal yaitu kapal reguler dan eksekutif.

Untuk mencapai jumlah responden sebanyak 100 orang dengan efisinsi waktu dan biaya, penyebaran kuisoner penelitian ini dilakukan dalam satu hari dengan menggunakan lima orang surveyor. Dalam penelitian ini dilakukan metode pengambilan dengan melakukan wawancara kepada 100 pengguna kapal penyeberangan Bakauheuni – Merak. Pembagiannya adalah 50 responden merupakan pengguna kapal eksekutif dan 50 responden merupakan pengguna kapal regular. Pada saat penengambilan data dilapangan, tidak dilakukan pembagian tim surveyor. Seluruh surveyor melakukan wawancara kepada penumpang moda kapal reguler terlebih dahalu yaitu dari Pelabuhan Bakauheni-Merak, sedangkan wawancara kepada penumpang moda kapal ekeskutif dilakukan setelahnya yaitu dari Pelabuhan Merak-Bakauheni.

Dalam wawancara yang dilakukan, responden diberikan pertanyaan tentang preferensi dalam menggunakan kedua moda tersebut. Responden dihadapkan pada suatu keadaan yang diharuskan untuk memilih antara kedua moda tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui jika responden dihadapkan pada suatu keadaan yang sama akan tetapi memiliki dua pilihan untuk menggunakan salah satu moda yaitu kapal reguler atau eksekutif, maka moda mana yang akan mereka pilih. Seperti misalnya, responden diberi suatu keadaan dimana harus membayar biaya dalam menggunakan moda transportasi, responden akan memberikan preferensi penilaian antara menggunakan moda kapal reguler atau eksekutif. Setelah responden dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan mereka memberikan preferensi atau penilaian antara moda kapal eksekutif dan reguler, maka selanjutnya responden akan diberikan pertanyaan bagaimana kecenderungan mereka dalam memilih kedua moda tersebut.

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mengetahui gambaran umum penumpang dari kapal reguler dan kapal eksekutif. Berikut adalah tabel kebutuhan data dalam penelitian analisis pemilihan moda angkutan penumpang kapal ekseutif dan kapal reguler.

TABEL 1.1

KEBUTUHAN DATA

NO.	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA	Tahun
1	Jumlah Penumpang Kapal Eksekutif	Sekunder	Pelabuhan Bakauheni	2018-2019
2	Jumlah Penumpang Kapal Reguler Sebelum Adanya Kapal Eksekutif	Sekunder	Pelabuhan Bakauheni	Tahun 2018
3	Jumlah Penumpang Kapal Reguler Sesudah Adanya Kapal Eksekutif	Sekunder	Pelabuhan Bakauheni	2018-2019
4	Faktor Pendukung Pemilihan Moda	Primer	Kuisioner	2020
5	Data Kebijakan	Primer	*Stakeholder* terkait	2018-2019

Sumber: Penulis, 2020.

1.6.3 Metode Analisis Data

Pada bagian ini akan menjelaskan metode analisis apa saja yang akan digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah dibuat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis deskriptif dan model binomial logit.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis karakteristik penumang kapal ekskutif dan kapal reguler di Pelabuhan Bakauheni. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (pie chart), dan diagram lambang.
- Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

Dalam penelitian ini, analisis deksriptif digunakan untuk menjawab dua sasaran penelitian yaitu untuk mengetahui karakteristik penumpang moda kapal reguler dan eksekutif di Pelabuhan Bakauheni-Merak dan mengidentifikasi kecenderungan penumpang dalam memilih kedua moda tersebut. Peneliti akan menggunakan *pie chart* dan tabel berdasarkan hasil analisis menggunakan software Microsoft Excel yang input datanya merupakan hasil kuisioner. Analisis desktiptif

pada sasaran pertama yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik pengguna moda, masing-masing variabel akan digambarkan oleh tiga *pie chart* yaitu untuk pengguna moda kapal eksekutif, kapal reguler, dan gabungan dari hasil kedua pengguna moda tersebut. Selain menggunakan *pie chart,* peneliti juga menampilkan data hasil analisis berupa tabel agar dapat mudah untuk dipahami.

B. Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik berguna untuk meramalkan ada atau tidaknya karakteristik berdasarkan prediksi seperangkat variabel prediktor regresi logistik yang menghasilkan rasio peluang *(odds ratio/OR)*. *Odds ratio* dari suatu kejadian diartikan sebagai peluang peristiwa yang terjadi dibagi dengan peluang suatu peristiwa yang tidak terjadi. Variabel biner hanya mempunyai dua nilai kemungkinan yang biasanya dinyataan dengan 0 (gagal) dan 1 (sukses) (Melawati, 2013).

$$Odds\ Ratio = \frac{\mathrm{p}}{1-\mathrm{p}} \qquad (1)$$

Dengan:

p = Peluang peristiwa yang terjadi

1 – p = Peluang peristiwa tidak terjadi

Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas/ prediktor ialah faktor-faktor yang akan dikaji, dan yang menjadi variabel terikatnya ialah moda angkutan kapal eksekutif dan kapal reguler. Analisis regresi logistik biner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi penumpang kapal penyeberangan Bakauheni-Merak dalam pemilihan moda. Sehingga dari faktor yang memengaruhi tersebut dapat dijadikan sebagai input data untuk analisis selanjutnya yaitu mengkaitkan antara karakteristik penumpang dengan faktor pengaruh tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasi atau membuat strategi untuk pengembangan kedua moda tersebut.

Analisis regresi logistik bekerja dengan cara menginput data yang sudah didapatkan dari hasil kuisioner ke dalam MiniTAB, selanjutnya dari sekian banyak variabel yang dimasukkan, MiniTAB akan membuang variabel-variabel yang kurang berpengaruh dengan cara Stepwise. Stepwise merupakan metode memilih variabel yang paling berpengaruh dengan cara memasukkan dan membuang variabel secara terus mennerus sampai menemukan variabel yang berpengaruh.

C. Unit Amatan dan Unit Analisis

Menurut Ihallauw (2003) unit amatan adalah segala sesuatu yang akan dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan mengenai satuan. Pada penelitian ini yang akan dijadikan unit amatan adalah penumpang kapal eksekutif dan kapal reguler di Pelabuhan Bakauheni. Sedangkan yang dimaksud unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam memilih moda angkutan penyeberangan di Pelabuhan Bakauheni.

1.6.4 Metode Pemilihan Sampel

Metode pemilihan sampel akan dibagi menjadi ukuran sampel dan teknik sampling yang akan dijabarkan sebagai berikut:

– Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2014). Sampel digunakan bila jumlah populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Hasil sampel tersebut dapat dikatakan mewakili keseluruhan gejala yang ingin diamati dalam penelitian. Untuk menghitung sampel dari sebuah populasi digunakan perhitungan ataupun acuan yang dikembangkan oleh para ahli. Secara umum, untuk penelitian survey jumlah sampel minimum yang harus diambil adalah 100 responden. Menurut Roscoe dalam

Uma Sekaran 2006, terdapat beberapa acuan untuk menentukan ukuran sampel yaitu:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 merupakan jumlah yang tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam beberapa subsample/kategori, maka ukuran sampel minimum 30 untuk masing-masing kategori merupakan pilihan yang tepat.
3. Dalam penelitian multivariate, ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 dengan pembagian 50 untuk pengguna moda kapal eksekutif dan 50 untuk pengguna moda kapal reguler. Pembagian proporsi jumlah sampel pada masing-masing pengguna moda mempertimbangkan efisiensi jumlah sampel yang akan diambil sehingga preferensi dari kedua pengguna moda tersebut dapat seimbang. Dengan harapan data dan analisis yang akan dihasilkan akurat dan dapat merepresentasikan seluruh pengguna moda kapal penyeberangan eksekutif dan reguler di Pelabuhan Bakauheni-Merak.

– Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *random sampling* atau *Probability sampling* dan *non-random sampling* atau *Nonprobability sampling* (Sugiyono,2011). Pada penelitian ini teknik sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling,* dimana *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*

karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriterianya sebagai berikut;

a) Pengguna jasa angkutan penyeberangan yang sudah pernah menggunakan jasa penyeberangan kapal eksekutif.
b) Pengguna jasa angkutan penyeberangan yang sudah pernah menggunakan jasa penyeberangan kapal reguler.

Penentuan kriteria tersebut dengan alasan agar preferensi atau penilaian yang akan diberikan oleh responden dapat merepresentasikan kecenderungan dalam pemilihan moda antara kedua moda tesebut.

1.7 Penelitian Terdahulu

Dalam analisis pemilihan moda angkutan penumpang kapal eksekutif dan kapal reguler di Pelabuhan Bakauheni-Merak melihat penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yang termasuk menjadi bahan acuan untuk menentukan variable penelitian selain landasan teori yang telah dibahas. Keaslian penelitian ini diperlukan sebagai bukti agar tidak terjadi adanya plagiarism antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti nantinya.

TABEL 1.2

PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel yang digunakan	Keterangan
1	Surya Rizki Ilmar dan Jeluddin Daud	Model Pemilihan Moda Angkutan Penumpang Kapal Roll On Roll Off (PT. ASDP) & Kapal Cepat (Swasta) Rute Singkil - Sinabang	Stated Preference	• Perubahan biaya • Waktu • Frekuensi • Jadwal Keberangkatan • Kenyamanan dan keamanan	Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku perjalanan pengguna transportasi laut yakni Kapal Laut yaitu untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pengguna Kapal Roll on roll off dan Kapal Cepat rute Singkil-Simeulue dan melihat preferensi pemilihan moda
2	Mardiani, Chairul Anwar, dan Mufti Amir Sultan	Model Probabilitas Pemilihan Moda Kapal Ferry Dan Speed Boat Rute Ternate - Tidore	Regresi berganda	• Perubahan biaya perjalanan • Waktu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pengguna Kapal Ferry dan Speed Boat rute Ternate - Tidore dan preferensi pemilihan moda.
3	Laurentia, A. N. dan Syafi'i	Permodelan Pemilihan Moda Angkutan Antar Kota Bus dan Kereta Api	Stated Preference	• Tarif • Waktu Perjalanan • Kenyamanan • Frekuensi Moda	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penumpang bus dan kereta api dan memodelkan pemilihan moda
4	Herlyn Meylisa, Amirotul MHM, Dewi Handayani	Pemilihan Moda Angkutan Kereta Api Kalijaga	Stated Preference, Binomial Logit	• Tarif perjalanan • Waktu perjalanan • Frewkuensi pelayanan	Penelitian ini bertujuan agar moda Kereta Api dapat bersaing dengan perusahaan

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel yang digunakan	Keterangan
		Jurusan Solo - Semarang			angkutan umum lain dengan peningkatan kualitas pelayanan
5	Dwi Novi Wulansari	Analisis Pemilihan Moda Angkutan Menuju Bandara	Logit Binomial Selisih, Stated Preference	• Tarif • Waktu • Toleransi keterlambatan • Tingkat pelayanan • Waktu antara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sensitivitas pelaku perjalanan dalam penentuan pemilihan moda apabila dilakukan perubahan atribut perjalanan.
6	Ali Nadzif	Analisis Permintaan Jasa Transportasi Umum di Kota Semarang	Accidental Sampling, Ordinary Least Square-OLS	• Biaya transportasi • Penggunaan transportasi lain • Pendapatan • keamanan dan kenyamanan • ketepatan waktu	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan jasa transportasi umum dalam menggunakan jasa Trans Semarang.
7	Jurike Ireyne Toar, James A. Timboeleng, dan Theo K. Sendow	Analisa Pemilihan Moda Angkutan Kota Manado - Kota Gorontalo Menggunakan Model Binomial Logit Selisih	Logit Binomial Selisih	• Biaya • Waktu Tempuh • Waktu Tunggu	Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui fakto karakteristik pengguna dalam pemilihan moda dan memperoleh suatu model pemilihan moda antara bus dan mobil sewa.

Sumber: Penulis, 2020.

Tabel I.2 dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk menentukan variabel apa saja yang akan digunakan. Akan tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Seperti misalnya dipenelitian terdahulu terdapat variabel toleransi keterlambatan atau perubahan biaya transportasi. Sedangkan dalam oenelitian ini variabel tersebut tidak digunakan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terdapat pada studi kasus yang diteliti. Luasnya wilayah Indonesia membuat

banyaknya sistem transportasi dengan moda yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini ingin mengkaji pemilihan moda antara kapal reguler dan kapal eksekutif dengan karakteristik penumpang pengguna kapal yang berasal dari Pulau Sumatera dan Jawa.

1.8 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, secara garis besar kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada gambar 1.

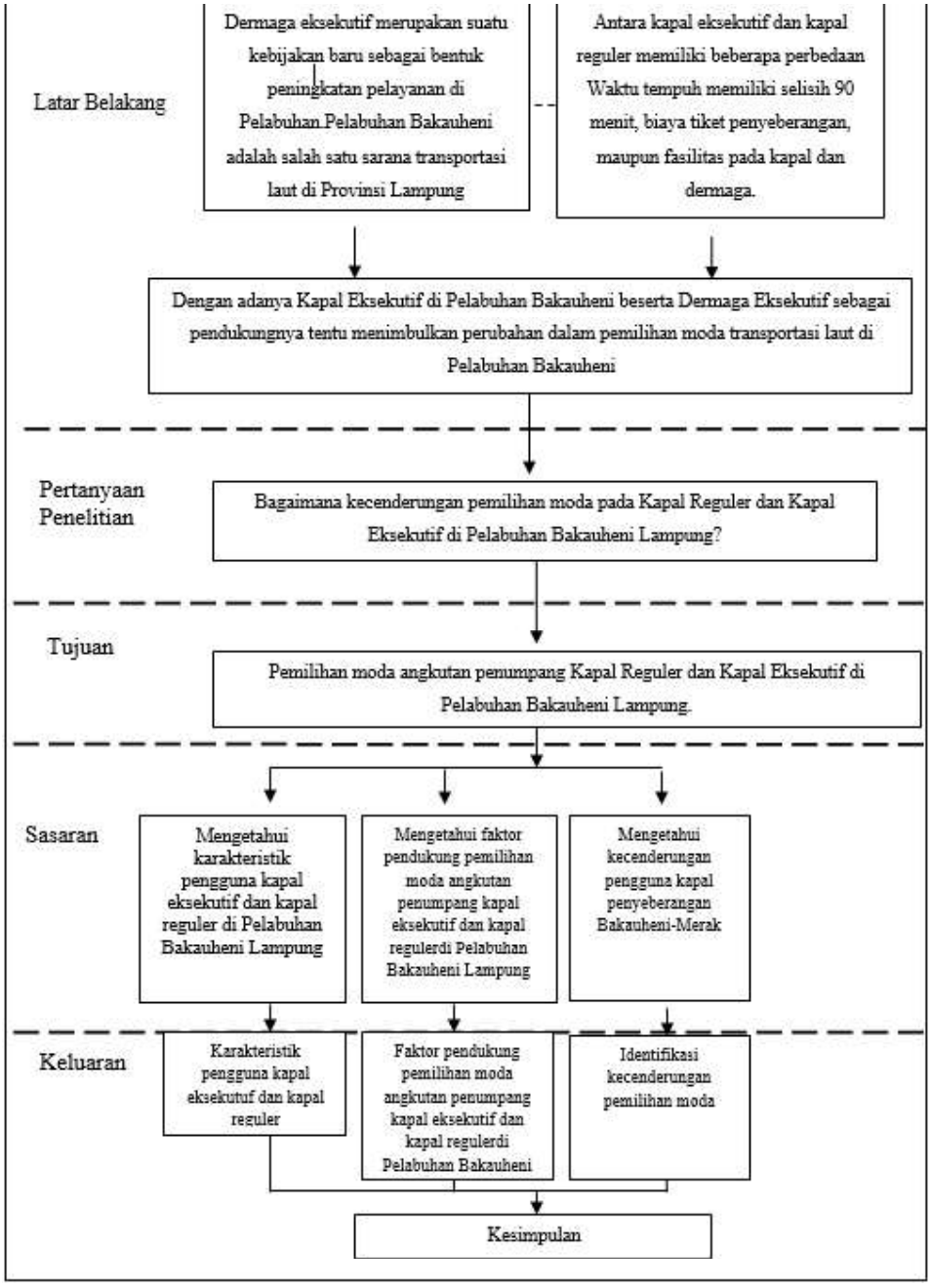

GAMBAR 1.2

KERANGKA PENELITIAN

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi ke dalam 6bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan bahasan awal terkait hal hal dasar tentang penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah penelitian yang akan menjadi sumber perumusan tujuan dan menentukan sasaran yang akan dicapai. Kemudian juga akan dipaparkan sistematika penulisan yang menggambarkan proposal penelitian ini. Selain itu juga akan dipaparkan kerangka berpikir untuk mengetahui langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini dijelaskan tinjauan literatur yang dipergunakan dalam penelitian. Tinjauan literatur tersebut meliputi pengertian transportasi, dermaga, kapal, pemilihan moda transportasi, karakteristik penumpang, dan penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Pada bab ini dijelaskan wilayah studi dalam penelitian. Gambaran wilayah studi meliputi gambaran umum administrasi pelabuhan bakauheni, karakteristik kapal eksekutif dan kapal reguler, dan karakteristik penumpang.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan dari pengambilan data dan hasil analisis yang dilakukan yaitu identifikasi karakteristik penumpang pengguna moda transportasi kapal reguler dan eksekutif penyeberangan Pelabuhan Bakauheni-Merak.

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari proposal yang diajukan. Untuk mendukung keterlaksanaan penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan pula sistematika penulisan proposal penelitian yang akan direncanakan